

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan rangkaian usaha guna mengembangkan kegiatan ekonomi agar infrastruktur semakin tercukupi dengan meningkatnya jumlah perusahaan, taraf pendidikan yang semakin tinggi serta teknologi yang semakin maju (Sukirno, 2011). Sumber daya manusia (SDM) berperan sangat penting dalam meningkatkan pembangunan ekonomi dalam suatu negara. Sumber daya manusia yang unggul dalam berbagai bidang dapat mempercepat pembangunan ekonomi di suatu negara (Siregar, 2017).

Sumber Daya Manusia merupakan bagian paling penting untuk pembangunan ekonomi karena salah satu faktor untuk balas jasa produksi adalah tenaga kerja. Kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi adalah masalah terbesar dari ketenagakerjaan (Muhdar, 2015). Angkatan kerja di Indonesia mengalami peningkatan dan tidak diimbangi peningkatan tersedianya lapangan pekerjaan (Randang, 2011). Masalah utama ketenagakerjaan ada pada tidak berhasilnya menciptakan lapangan pekerjaan yang baru dan adanya kesempatan kerja yang sama antara laki-laki dan perempuan, hal tersebut menyebabkan setiap tenaga kerja laki-laki maupun perempuan harus memiliki kemampuan serta keterampilan yang bagus dalam bidang tertentu (Sulistiawati, 2012).

Elizabeth (2007) menyatakan bahwa perekonomian suatu keluarga sangat dipengaruhi pendapatan kepala keluarga atau suami. Namun saat ini perempuan (istri) ikut berkontribusi dalam pendapatan suatu keluarga. Persepsi mengenai perempuan seharusnya hanya mengurus pekerjaan rumah tangga dan mengurus keluarga, sedangkan laki-laki lebih berperan di sektor publik kini mulai dibantah. Elizabeth (2007) juga mengemukakan bahwa perempuan (istri) tidak lagi hanya berperan sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pendamping hidup saja, namun juga serta mewujudkan ketahanan ekonomi dalam rumah tangga.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin (Tahun 2020-2022)

No.	Jenis Kelamin	2020	2021	2022
1	Laki-laki	77.755.026	79.263.314	82.553.960
2	Perempuan	50.699.158	51.787.209	52.742.753

Sumber : BPS (2020-2022).

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa terdapat adanya peningkatan jumlah pekerja pada jenis laki-laki dan perempuan dari tahun ke tahun, namun pada penelitian ini lebih diperhatikan pada data tenaga kerja dengan jenis kelamin perempuan. Pada tahun 2020 hingga 2022 tenaga kerja wanita semakin meningkat, hal itu menunjukkan jika peran perempuan dalam menopang kehidupan pribadi dan kehidupan keluarga semakin nyata. Yulihartika *et al* (2016) menyatakan jika perempuan saat ini tidak hanya mengurus keluarga saja, namun juga ikut bekerja pada sektor formal juga informal. Salah satu pekerjaan di sektor informal adalah bekerja di bidang pertanian. Rusastra *et al* (2004) menyatakan laki-laki dan wanita memiliki kesempatan kerja yang sama di bidang pertanian.

Mahardi (2017) menyatakan pertanian memiliki dua pengertian, yang pertama pertanian rakyat yang cakupannya sempit, yang kedua pertanian secara luas meliputi beberapa sektor yaitu pertanian rakyat, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Perkebunan merupakan salah satu sektor pertanian yang memberikan kontribusi tinggi untuk pembangunan ekonomi (Devi, 2015). Komoditas yang di budidayakan oleh sektor perkebunan memiliki daya saing yang tinggi untuk ekspor, salah satunya komoditas karet (Mahardi, 2017).

Tabel 1.2 Luas Areal dan Produksi Komoditi Karet di Indonesia (Tahun 2018-2022)

Tahun	Luas Areal		Produksi		Produktivitas (Ton/Ha)
	(ha)	Pertumbuhan (%)	(ton)	Pertumbuhan (%)	
2018	3.671,3	0,33	3.630,4	- 1,36	0,988
2019	3.683,5	0,33	3.449,0	-4,99	0,936
2020	3.681,3	-0,60	2.884,6	-16,36	0,783
2021	3.776,3	2,58	3.121,3	8,206	0,826
2022	3.826,5	1,33	3.135,3	0,45	0,819
Rata-rata	3.727,8		3.244,1		0,870

Sumber : BPS (Tahun 2022-2023).

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa luas areal meningkat dari tahun 2018 ke tahun 2019 dengan pertumbuhan sebesar 0,33%, namun pada tahun 2020 luas areal tanaman karet menurun dengan pertumbuhan sebesar -0,60%, pada tahun 2021 luas areal tanaman karet mengalami peningkatan kembali dengan pertumbuhan sebesar 2,58%, namun pada tahun 2022 luas areal tanaman karet menurun kembali dengan pertumbuhan sebesar 1,33%. Mahardi (2017) menyatakan jika komoditas karet memiliki kontribusi tinggi dalam meningkatkan devisa negara melalui ekspor. Kebutuhan karet mengalami peningkatan terus-menerus sesuai dengan peningkatan standar hidup masyarakat. Karet merupakan salah satu kebutuhan penting bagi kehidupan sehari-hari, dapat dilihat dari banyaknya kebutuhan karet sebagai salah satu bahan pokok pembuatan ban kendaraan, sepatu dan sandal karet (Fauzi, 2008).

Tabel 1.3 Luas Areal dan Produksi Komoditi Karet di Provinsi Jawa Timur, Tahun (2022)

Kabupaten/Kota	Luas Areal (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Kabupaten			
Tulungagung	351	283	0,806
Blitar	1.043	640	0,613
Kediri	349	289	0,828
Malang	203	161	0,793
Lumajang	476	451	0,947
Jember	15.132	17.162	1,134
Banyuwangi	7.708	7.075	0,917
Jombang	29	45	1,551
Madiun	279	250	0,896
Ngawi	1.300	1.433	1.102
Bojonegoro	-	-	
Jawa Timur	26.870	27.789	0,958

Sumber : BPS Jawa Timur (2023).

Tabel 1.3 menunjukkan jika Kabupaten Jember memiliki luas lahan sebesar 15.132 (ha) dan produksi sebesar 17.162 (ton) dengan produktivitas sebesar 1,134 (ton/ha) tertinggi di Jawa Timur. Hal tersebut menunjukkan jika dibutuhkan banyak pekerja untuk melakukan perawatan pohon karet dan menyadap karet. PTPN XII merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang agrobisnis dan agroindustri. PTPN XII melakukan budidaya tanaman tebu, karet,

kopi, kakao, teh dan kayu. PTPN XII mengelola area perkebunan dengan luasan 80.000 ha dan tersebar di seluruh wilayah Jawa Timur yang terbagi menjadi 3 wilayah dan 34 kebun, salah satunya yaitu PTPN XII Afdeling Sumber Tengah yang berada di Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Nasirudin (2016) menyatakan bahwa penghasil karet terbaik di Provinsi Jawa Timur terdapat di Kabupaten Jember dan pada Tabel 1.3 menunjukkan bahwa Kabupaten Jember memiliki Produksi dan Luas Lahan Terbesar di Provinsi Jawa Timur. Hal tersebut yang membuat peneliti memilih lokasi penelitian di Kabupaten Jember.

Tabel 1.4 Luas Areal dan Produksi Komoditi Karet di PTPN XII Kabupaten Jember Tahun (2022)

Perkebunan Karet Kabupaten Jember	Luas Areal (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Glantangan	1.620,10	8.130,86	5,019
Zelandia	966,78	5.804,84	6,004
Kalisanen	755,76	4.704,55	6,225
Mumbulsari	733	627,73	0,856
Kotta Blater	605,44	3.965,70	6,550
Banjarsari	604,31	3.383,06	5,598
Sumber Tengah	455,4	2.331,24	5,119
Renteng	373,98	2.228,66	5,959
Jumah	6.114,77	31.176,64	41,331
Rata-rata	764,35	3.897,08	5,17

Sumber : PTPN XII Afdeling Sumber Tengah (2022).

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa PTPN XII Afdeling Sumber Tengah merupakan salah satu anak perusahaan BUMN yang melakukan budidaya serta pengolahan tanaman karet. PTPN XII Afdeling Sumber Tengah memiliki luas areal sebesar 455,40 (Ha) dan produksi sebanyak 2.331,24 (ton) dengan produktivitas sebesar 5,119 (ton/ha), maka membutuhkan tenaga kerja laki-laki dan perempuan, dan jenis pekerjaan yang dilakukan adalah budidaya tanaman karet, penyadapan tanaman karet, pengumpulan getah tanaman karet, dan pengolahan pasca panen.

Penyadapan tanaman karet merupakan salah satu tahapan terpenting menentukan hasil karet, karena memerlukan keterampilan, keuletan dan tehnik yang benar agar hasil sadapan karet bagus. Faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil sadapan karet antara lain cuaca, kondisi tanaman dan waktu penyadapan

(Mahardi, 2017). Mahardi (2017) juga menyatakan jika pekerja wanita dalam menyadap karet sangat penting karena memiliki keterampilan dan keuletan yang lebih bagus dibandingkan tenaga kerja laki-laki.

Wanita dianggap memiliki sifat yang rajin dan dinilai cocok mengerjakan pekerjaan rumah tangga, hal tersebut menyebabkan beban wanita sangat besar (Faih, 2003). Wanita yang bekerja sebagai penyadap tanaman karet juga merupakan ibu rumah tangga yang memiliki kewajiban mengurus segala pekerjaan rumah tangga, maka wanita yang bekerja sebagai penyadap karet memiliki peran ganda. Upah yang dihasilkan dari bekerja menyadap karet akan diberikan untuk menambah pendapatan keluarga (Mahardi, 2017).

Wanita yang bekerja menyadap karet memiliki pendapatan dari pekerjaan yang dilakukannya. Besar kecilnya pendapatan yang di terima akan disumbangkan sebagai pendapatan keluarga untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan riset mengenai seberapa besar kontribusi yang diberikan wanita penyadap karet terhadap pendapatan keluarganya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul : Kontribusi Wanita Penyadap Karet PTPN XII Afdeling Sumber Tengah, Desa Silo Kecamatan Silo Terhadap Pendapatan Keluarga.

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapa curahan waktu kerja wanita penyadap karet PTPN XII Afdeling Sumber Tengah, Desa Silo, Kecamatan Silo ?
2. Berapa kontribusi wanita penyadap karet PTPN XII Afdeling Sumber Tengah, Desa Silo, Kecamatan Silo terhadap pendapatan keluarga ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengansilis curahan waktu kerja wanita penyadap tanaman karet PTPN XII Afdeling Sumber Tengah, Desa Silo, Kecamatan Silo.
2. Menghitung kontribusi wanita penyadap tanaman karet PTPN XII Afdeling Sumber Tengah, Desa Silo, Kecamatan Silo terhadap pendapatan keluarga.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat, dapat memberikan informasi mengenai curahan waktu kerja wanita yang bekerja sebagai penyadap karet di PTPN XII Afdeling Sumber Tengah, Desa Silo, Kecamatan Silo.
2. Bagi perusahaan, dapat memberikan informasi dan pedoman untuk pengambilan keputusan bagi wanita yang bekerja sebagai penyadap karet di PTPN XII Afdeling Sumber Tengah, Desa Silo, Kecamatan Silo.

